

ANALISIS KETERAMPILAN BERBAHASA EKSPRESIF PADA KEGIATAN LITERASI DENGAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 SD N SENDANGGUWO 02 SEMARANG SEMESTER GENAP 2022/2023

Sri Nur Andini¹, Joko Sulianto², Mudzanatun³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

srinurandini03@gmail.com, jokosulianto@upgris.ac.id, muzdanatun@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background of the research is to achieve the goal of describing the implementation of literacy activities and expressive language skills with a whole language approach for 4th grade students at SD N Sendangguwo 02 Semarang even semester 2022/2023. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The research was conducted at SD N Sendangguwo 02 Semarang using a sample of 5 grade 4 students. The study were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research analysis show that the implementation of literacy has been running according to the independent curriculum in the elementary school education unit. Literacy is carried out 15 minutes every morning before learning begins. Expressive language skills for students in grade 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang expressive language and reading skills in one class are on average proficient. students' expressive language skills increase and fluency.

Keywords: Expressive Language Skills, Literacy, Whole Language Approach.

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi untuk mencapai tujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan keterampilan berbahasa ekspresif dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD N Sendangguwo 02 Semarang menggunakan sampel 5 peserta didik kelas 4. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian diperoleh pelaksanaan literasi telah berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Pelaksanaan literasi dilakukan 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan berbahasa ekspresif pada peserta didik di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang kemampuan berbahasa dan membaca ekspresif dalam satu kelas rata-rata sudah mahir. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah sekolah dan guru senantiasa mengawasi dan mencari alternative solusi agar pelaksanaan literasi dan keterampilan berbahasa ekspresif peserta didik meningkat dan lancar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa Ekspresif, Literasi, Pendekatan *Whole Language*.

A. Pendahuluan

Saat ini Indonesia telah mengimplementasi kurikulum merdeka Tahun 2022 kedalam semua satuan pendidikan. Menurut Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat memilih perangkat ajar dalam pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan harapan agar proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat tercapai sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut GLN (2017) pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Karena dengan minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau maka akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di

sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca literasi dasar berikutnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat ditumbuhkembangkan.

Menurut Lilis Nurul dkk (2021), GLN telah dirancang oleh pemerintah, dilaksanakan oleh pendidikan melalui sekolah dengan disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan meningkatkan penumbuhan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan membaca buku non pelajaran dengan durasi waktu dimulai dari 15 menit. GLS adalah upaya menumbuhkan kemampuan literasi dan berbudi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dengan membaca.

Tingkat literasi masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun belakangan telah meningkat. Laporan PIRLS 2011 menyatakan bahwa minat baca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan perolehan skor 428

dari skor rata-rata 500 (Thompson *et al.*, 2012). Menurut data statistic 2012 UNESCO mengemukakan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 sedangkan masyarakat Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun. Yang artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia (Nafisa, 2014). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa budaya literasi Indonesia masih jauh dari harapan.

Selain data di atas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan rendahnya budaya literasi yaitu kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi dan kebiasaan masyarakat yang lebih suka bicara serta mendengarkan dibandingkan dengan membaca (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Dukungan data sementara mengenai keterampilan berbahasa ekspresif dan kegiatan literasi peserta didik kelas 4 di SD N Sendangguwo 02 Semarang. Peneliti memperoleh data sementara melalui observasi awal dan bertanya secara online dengan guru kelas 4 Bapak Fahrezza Burhanudin. Data yang diperoleh

yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik SD N Sendangguwo 02 Semarang menerapkan jadwal literasi 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik membaca buku pelajaran selama kegiatan tersebut. Kegiatan literasi berjalan dengan tujuan untuk di SD N Sendangguwo 02 Semarang yaitu masih ada peserta didik yang belum lancar yaitu 3.anak Sehingga dengan kegiatan literasi diharapkan membantu meningkatkan kemampuan dan budaya membaca pada peserta didik.

Kemudian diadakan lagi kegiatan literasi setiap hari Jumat pagi dimulai pukul 07.15 – 07.30 WIB dengan memakai buku perpustakaan. Di SD N Sendangguwo 02 Semarang sudah memiliki perpustakaan yang menyediakan buku saat kegiatan literasi namun buku yang tersedia masih belum memadai untuk semua peserta didik. Setiap kegiatan literasi ditemukan bahwa peserta didik masih ada anak yang melakukan kegiatan literasi dengan mandiri. Jika guru tidak mendampingi peserta didik di dalam kelas mereka melakukan kegiatan lain seperti bermain dan melakukan kejar-kejaran. Pada hari selain hari Jumat bacaan yang

dipakai untuk kegiatan literasi pada kelas 4 adalah buku siswa. Di kelas 4 rata-rata sudah bagus dalam membaca dan termasuk aktif namun juga masih ditemukan 3 peserta didik yang kurang lancar dalam kemampuan berbahasa membaca.

Menurut jurnal oleh Mediana (2022) ditemukan beberapa siswa yang belum dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman terhadap isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Karawaci 1.

Menurut jurnal oleh Iriani (2017) terdapat permasalahan penelitian di kelas IV SDN 004 Paragan Tapah Darussalam yaitu ditemukan peserta didik yang kemampuan membaca pemahaman dan memahami bacaan dalam proses pembelajaran masih kurang. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul mengenai kemampuan dan keterampilan membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar. Permasalahan yang timbul yaitu mengenai kemampuan pemahaman

konsep membaca pemahaman peserta didik, peserta didik belum lancar dalam kemampuan membaca dan menggunakan intonasi dalam membaca, serta peserta didik belum memiliki kemampuan yang optimal tentang membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengkaji permasalahan yang timbul dan membatasinya dengan meneliti keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengandung keluasan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. literasi di dalam kurikulum merdeka merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dan mempelajari bahan materi.

Menurut Yamin dan Syahrir (2019), dalam kurikulum merdeka merdeka belajar berorientasi pada pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter meliputi religius, jujur, kerja keras, adil, disiplin, toleransi, tanggungjawab, cinta tanah air, kreatif, mandiri, memiliki rasa

ingin tahu, cinta damai, menghargai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan semangat kebangsaan.

Implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam merdeka belajar mendorong guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sehingga guru hanya pelaksana dari implementasi kebijakan merdeka belajar. Maka dari itu pembelajaran literasi sangat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Dengan literasi peserta didik dapat mengintegrasikan kedalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran literasi digunakan.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan pembelajaran literasi tidak berjalan secara efektif. Ditemukan implementasi pelaksanaan pembelajaran literasi dalam kondisinya belum dilakukan secara penuh. Hanya sebagian saja pelaksanaannya, atau tidak diawasi dengan cermat oleh guru kelas. Sehingga ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan literasi di kelas dalam jenjang Sekolah Dasar. Peserta didik merasa jenu, bosan, dan belum menguasai pembelajaran literasi secara maksimal karena masih diselingi dengan aktivitas lain dan sumber bacaan yang digunakan

yaitu buku siswa. Serta metode penyampaian dan pengawasan guru saat kegiatan literasi masih belum dilakukan mendampingi secara penuh.

Dipandang penting berdasarkan kajian teori, riset sebelumnya, dukungan data sebelumnya, dan data sementara di sekolah penelitian yang akan dilakukan menjadi bagian yang sangat penting untuk keterampilan berbahasa ekspresif di sekolah dan pelaksanaan kegiatan literasi pada kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan di SD N Sendangguwo 02 Semarang yang beralamatkan Jl. Sendangguwo Selatan, Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, kota Semarang Jawa

Tengah 50273. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SD N Sendangguwo 02 Semarang adalah karena permasalahan yang muncul mengenai keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi pada peserta didik kelas 4 ada di SD N Sendangguwo 02 Semarang. Kemudian belum pernah ada penelitian mengenai keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengambil data dengan teknik yang digunakan berupa observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Observasi dilakukan terkait keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023 baik dari pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, maupun aspek-aspek yang berkaitan. Sehingga jenis instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, yang berdasarkan data keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan

literasi dengan pendekatan *whole language* di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data dan kegiatan pengamatan maupun pencatatan secara sistematis. Teknik *interview* (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data informasi terkait keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang dalam bentuk pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan untuk diajukan kepada guru kelas dan peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap observasi dan wawancara, sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Bentuk instrument penelitian yang digunakan berupa data dokumen sekolah yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa ekspresif dan kegiatan literasi peserta didik kelas 4 di SD N Sendangguwo 02 Semarang.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

1. Observasi, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di SD N Sendangguwo 02 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur. Peneliti melakukan observasi yang telah dirancang dan melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian.
 2. Wawancara, dilakukan secara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis, pedoman wawancara, dan alat bantu seperti rekorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan melakukan wawancara peneliti mendapatkan hasil wawancara berupa keterampilan berbahasa ekspresif dan kegiatan literasi yang ada di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.
 3. Dokumen, berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Kemudian dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa keadaan pada saat pelaksanaan program dan kegiatan literasi, gambar (foto), nilai literasi, dan hasil observasi.
- Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collaction*, *data reduction*, *data display*.
- a. Data *collaction* (pengumpulan data), diperoleh mengenai pelaksanaan melalui keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan

literasi dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang Tahun akademik 2022/2023 semester genap menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas dan peserta didik kelas 4 akan dipilah-pilah hal yang penting dan diambil rangkuman hingga jelas.

- b. Data *reduction*, dalam penelitian ini, data yang didapat dari guru kelas dan peserta didik kelas 4 mengenai keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023 akan disajikan dalam teks naratif.
- c. Data *display*, penarikan kesimpulan yang diambil dari reaksi yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas dan peserta didik kelas 4 di SD N Sendangguwo 02 Semarang penyajian data

berupa teks naratif dan kemudian peneliti akan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, data, dan pemerolehan informasi hasil penelitian setelah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang telah berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Kegiatan literasi dapat menstimulasi peserta didik pada kegiatan awal, sehingga lama kelamaan akan menjadi berkelanjutan. Pembiasaan ini jika dilakukan secara rutin akan membantu peserta didik dalam kemampuan berbahasa. Proses pelaksanaan kegiatan literasi mengacu prinsip yang akan membant tahap perkembangan peserta didik dalam kecakapan komunikasi, meningkatkan minat baca, serta mendisiplinkan peserta didik agar mempunyai lingkungan gemar membaca.



Gambar 1 Lingkungan Sekolah
SD N Sendangguwo 02 Semarang

Pelaksanaan literasi di SD N Sendangguwo dilakukan menerapkan jadwal rutin setiap hari selama 15 menit sebelum memulai jam pembelajaran. Peserta didik membaca buku pelajaran selama kegiatan literasi dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan dan budaya membaca pada peserta didik. Kemudian untuk hari Jumat akan dimulai 07.15-07.30 memakai buku perpustakaan. Peserta didik kelas 4 dalam pelaksanaan kegiatan literasi sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara mandiri serta sesekali guru wali kelas mendampingi kegiatan literasi.

Pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang adalah rata-rata sudah baik. Di dalam satu kelas terdapat peserta didik yang sudah mahir dalam kemampuan berbahasa dan membaca ekspresif. Berdasarkan observasi awal peneliti

menemukan data sementara bahwa kemampuan berbahasa peserta didik sudah menunjukkan sesuai tahap perkembangannya. Pada kelas 4 keterampilan berbahasa ekspresif ditunjukkan dengan kemampuan berkomunikasi, kreatifitas pengekspresian dari berbicara, dan menulis.

Proses membaca literasi menggunakan buku bacaan sesuai minat peserta didik akan dimulai dari menumbuhkan lingkungan berbahasa menggunakan kemampuan dan keterampilan berbahasanya. Sehingga dalam pelaksanaannya proses literasi serta pendekatan yang dilakukan akan membantu proses pengembangan bahasa peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang seperti membaca (membaca dalam hati, membaca terbimbing, membaca bebas, dan membaca performa), menulis, dan kemampuan memahami.

Keterampilan berbahasa ekspresif berupaya pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik mempermudah peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring dengan ekspresi akan meningkat pada membaca ekspresi dan intonasi yang tepat, membaca dengan fase

dan unit pikiran, merespon membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan membaca dengan kecepatan yang tepat.

Setelah penelitian dilakukan dihasilkan data yang memperoleh bahwa kemamuan berbahasa peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan di satuan pendidikan sekolah dasar. Di kelas 4 memiliki kemampuan pemilihan bahasa yang baik saat proses penyampaian isi bacaan setelah kegiatan literasi. Proses penyampaian isi bacaan melalui kegiatan ekspresi dalam membaca performa peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang sudah baik. Dalam segi kesesuaian teks isi bacaan dengan ekspresi, kelancaran menyampaikan pesan, dan gerak tubuh saat menyampaikan bacaan.

Peserta didik menyampaikan isi teks sesuai dengan bacaan yang telah dibaca melalui literasi setelah memahami isi bacaan dan kemampuan pemahaman yang baik. Untuk kelancaran saat proses menyampaikan pesan dari buku bacaan peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang sesuai untuk mengekspresikan pikiran gagasan, dan perasaan secara lisan. Kemudian untuk penggunaan gerak

tubuh saat penyampaian bacaan peserta didik berani dan tenang saat memakai gerakan tangan, gelengan kepala, serta tatapan ekspresi muka. Melalui kegiatan literasi dalam penyampaian pesan keterampilan ekspresi peserta didik mampu menyampaikan isi bacaan lancar dengan ekspresif sehingga peserta didik mampu mengontrol cara berbicara dengan berfikir cara pelafalan, penekanan, intonasi, jeda, dan gaya berbicara saat penyampaian komunikasi.

Kemampuan berbahasa dengan keterampilan berbahasa ekspresif pada peserta didik sangat berhubungan. Dengan kemampuan berbahasa ekspresif melalui kegiatan literasi dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik itu sendiri. Perkembangan kemampuan bahasa dapat dilakukan seorang individu dalam aktivitas membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *whole language* dapat dikembangkan secara utuh dan menyeluruh di kelas tinggi seperti di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang dalam kegiatan menulis dan membaca. Dalam *whole language* kegiatan literasi termasuk

kedalam membaca bebas dengan penilaian membaca performa. Membaca performa dapat dilakukan dengan ekspresi bebas seperti dalam kebebasan melalui pendekatan *whole language*.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan membaca				Kemampuan memahami isi dengan ekspresi				Kemampuan memahami isi dengan ekspresi				Total	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Alvinia, d. B.													12	Sangat Baik
2.	Rika, C. S.													14	Sangat Baik
3.	Rivaldi, A. S.													14	Sangat Baik
4.	Dhanang, M. A.													12	Sangat Baik
5.	Raka, A. S.													14	Sangat Baik

Keterangan:
a. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung untuk menilai kemampuan membaca ekspresif peserta didik.
b. Skor:
1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik
c. Deskripsi:
Dalam membaca ekspresif peserta didik akan dinilai sesuai dengan aspek yang telah ditentukan, peserta didik membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan dan dengan memperhatikan tanda baca, dan membaca dengan kecepatan yang tepat.

Gambar 3 Penilaian Membaca Ekspresif Peserta Didik

Hasil temuan peneliti dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik dengan menerapkan pendekatan *whole language* mempermudah peserta didik dalam menentukan gaya belajar yang sesuai peserta didik. Kemampuan ekspresif peserta didik di jenjang sekolah dasar akan berkembang pada kemampuan bahasa. Keterampilan membaca nyaring dengan ekspresi akan meningkat pada membaca ekspresi dan intonasi yang tepat, membaca dengan fase dan unit pikiran, merespon membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan membaca dengan kecepatan yang tepat.

Selain itu dengan menerapkan pendekatan *whole language* peneliti berharap akan membantu kemampuan dan keterampilan peserta didik secara utuh, operasional, dan menyeluruh dalam kegiatan literasi serta dalam implementasi pembelajaran. Melalui kegiatan literasi peserta didik akan mudah dalam melibatkan banyak hal seperti menulis, menghafal, berfikir, ekspresi, dll. Sehingga akan membangun keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Pendekatan *whole language* membantu interaktif antara guru dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan akan cara mengajar yang akan digemari peserta didik dengan pra baca, membaca, dan keterampilan bahasa lainnya. *Whole language* dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang membantu peserta didik dalam peningkatan kualitas proses kegiatan literasi dalam membaca.

Kemudian menerapkan pendekatan *whole language* dalam keterampilan berbahasa ekspresif membantu kegiatan literasi berjalan menyenangkan karena menyesuaikan cara belajar peserta

didik. Lalu keterampilan ekspresi peserta didik dalam menginterpretasi bacaan setelah membaca menjadi bermakna. Peserta didik secara bebas membaca buku cerita dengan penilaian membaca performa. Membaca performa meliputi membaca cerita dengan sumber bacaan bebas dengan ekspresi bebas seperti dalam kebebasan dalam pendekatan *whole language*.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul analisis literasi keterampilan berbahasa ekspresif pada kegiatan literasi dengan pendekatan *whole language* pada peserta didik kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang semester genap 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi pada sepeserta didik kelas 4 berjalan secara rutin dilakukan di awal jam pembelajaran setiap hari. Pelaksanaan literasi dilakukan 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai berjalan dengan baik. Namun ditemukan kendala yang dialami pihak sekolah dan peserta didik. Pihak sekolah mengalami kendala dalam sumber bacaan yang digunakan peserta didik kurang

mencukupi kebutuhan. Dalam keterampilan berbahasa ekspresif pada peserta didik di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang adalah rata-rata sudah baik. Di dalam satu kelas terdapat peserta didik yang sudah mahir dalam kemampuan berbahasa dan membaca ekspresif. Namun juga ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan keterampilan berbahasa ekspresif. Dengan menerapkan pendekatan *whole language* akan membangun interaksi antara guru dengan peserta didik pada kegiatan literasi. *Whole language* dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas 4 SD N Sendangguwo 02 Semarang diharapkan membantu dan sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, N. D. (2019). Pendampingan belajar bahasa Indonesia melalui pendekatan *whole language* di sekolah dasar negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2), 145-155.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunawan, i. (2014). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismati, E. d. (2012). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof.Dr. A.Y. Soegeng Ysh., M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Pt Kanisius*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, P. (Desember, 2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT Rja Grafindo Persada.
- Tarigan. (1995). *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Jurnal :**
- Aisyah, S. Y. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637-643.
- Batubara, H. H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.
- Dasor, Y. W. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Erfan, M. W. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) Di Kabupaten Lombok Tengah: Hambatan Guru SD dalam Membelajarkan Literasi Dasar Selama Masa Pandemi. *. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary*.
- Erfan, M. W. (2022). Implementasi Grakan Literasi Nasional (GLN) di Kabupaten Lombok Tengah: Hambatan Guru SD dalam Membelajarkan Literasi Dasar selam Pandemi. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 446-453.
- Ernawati, Y. &. ((2022)). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila 6(4), 6132-6144.

- .Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292-305.
- Husna, A. &. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Indriyani, V. Z. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, , 5(1), 108-118.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think PairShare Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Paragan Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-97.
- Kebudayaan, k. p. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan Jakarta.
- Khairizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*.
- Kharismawati, M. P. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1593-1599..
- Mediana, P. A. (2022). Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 8225-8230.
- Padmadewi, N. N. (2018). Literasi di sekolah, dari teori ke praktik. . *Nilacakra*.
- Purwanti, A. A. (2022). Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Permainan Tebak Nama Karakter (Hewan) Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Sd Negeri 2 Suru Nganjuk. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 130-143.
- Puspasari, I. &. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. . *Jurnal Cakrawala Pendas*,, 1(1).
- Rochmah, Z. &. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. . *Asatiza*:

Jurnal Pendidikan, 2(2), 110-115.

Saadati, B. A. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.

Santoso, G. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.

Silitonga, E. A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623-636.

Viora, D. W. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379-

Yuniati, S. &. (2020). Bermain peran: Sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60-69